

BAB 4

KESIMPULAN

Dari analisis yang penulis lakukan, penulis menarik kesimpulan tentang analisis kontrastif kalimat imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, bahwa dalam setiap kalimat imperatif baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Mandarin terdapat kata penanda yang paling sering digunakan sebagai berikut.

1. Kalimat imperatif permintaan

Kalimat imperatif permintaan dalam majalah *Healthy Times* Indonesia didominasi oleh penggunaan kata “diminta” yaitu sebanyak 2 butir (70%). Kata “diminta” dalam sebuah majalah lebih umum digunakan, selain maknanya mudah diterima oleh lawan bicara, tetapi juga dapat digunakan pada ragam lisan dan ragam tulis. Kalimat imperatif permintaan dalam bahasa Mandarin dalam majalah *Dajia Jiankang* lebih didominasi dengan kata “请” yaitu sebanyak 2 butir (70%), karena “请” merupakan bahasa yang sopan dalam meminta seseorang untuk melakukan sesuatu, selain itu kata “请” juga dapat menghaluskan sebuah kalimat imperatif. Kata “请” juga kata yang umum dapat digunakan dalam ragam tulis atau ragam lisan.

2. Kalimat imperatif perintah

Kalimat imperatif perintah dalam majalah *Healthy Times* Indonesia didominasi dengan kata penanda yang menggunakan partikel penegas *-lah* yaitu sebesar 15 butir (22%) karena partikel *-lah* dapat membuat makna dari suatu kalimat lebih tegas dan jelas dalam menuturkan sebuah perintah kepada lawan bicaranya, selain itu partikel *-lah* juga dapat memperhalus sebuah kalimat imperatif perintah agar terkesan tidak terlalu tegas. Kalimat imperatif perintah bahasa Mandarin tidak memiliki kata penanda, namun dalam majalah *Dajia Jiankang*, penulis menemukan bahwa kalimat imperatif perintah dalam bahasa Mandarin tidak selalu merupakan kalimat yang ringkas, selain itu tanda seru (!) tidak selalu digunakan dalam kalimat imperatif perintah, bahkan penggunaan tanda titik (。) juga ditemukan dalam kalimat

imperatif perintah. Kata verba dalam kalimat imperatif perintah menjadi sebuah penekanan penutur dalam memerintahkan lawan bicaranya. Subjek yang ada pada kalimat imperatif perintah bahasa Mandarin juga biasanya dihilangkan.

3. Kalimat imperatif larangan

Kalimat imperatif larangan dalam bahasa Indonesia pada majalah *Healthy Times* Indonesia didominasi oleh penggunaan kata penanda “jangan” yaitu sebanyak 11 butir (55%). Kata “jangan” merupakan kata yang digunakan secara universal yang tidak memiliki makna terlalu formal dan dapat digunakan dalam ragam lisan dan juga ragam tulis. Kata “jangan” juga merupakan penanda kalimat imperatif larangan yang bertujuan untuk mencegah terjadi suatu hal atau tindakan yang tidak terlalu tegas dibandingkan dengan kata “dilarang” (Chaer, 359: 2011).

Kalimat imperatif larangan dalam bahasa Mandarin pada majalah *Dajia Jiankang* lebih didominasi dengan penggunaan kata “不要” sebesar 19 butir (47%). Kata “不要” juga digunakan dalam kalimat imperatif untuk melarang dan sering digunakan dalam ragam lisan (Li Xiaoqi, 2003 :110-111). Kata “不要” biasanya terdapat dalam ragam lisan, namun justru lebih banyak ditemukan dalam majalah ini, karena kata “不要” lebih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kata yang diketahui banyak orang.

4. “Kalimat Imperatif Halus” dan “Kata yang Menghaluskan Kalimat Imperatif”

Kalimat imperatif halus dalam bahasa Indonesia pada majalah *Healthy Times* Indonesia lebih banyak menggunakan kata penanda “cobalah” sebesar 5 butir (83%), meskipun terdapat partikel penegas -lah, namun justru kata -lah dapat muncul dalam kalimat imperatif halus dengan menempel di belakang kata penghalusnya. Kata dasar “coba” memiliki makna “silahkan”, yang secara tidak langsung memberikan seseorang sebuah perintah dengan pemilihan diksi yang lebih sopan. Kata “cobalah” ini sering ditemukan dalam ragam lisan ataupun ragam tulis. Dalam bahasa Mandarin, tidak terdapat kalimat imperatif halus, tetapi ada kata yang dapat menghaluskan kalimat imperatif, yaitu dengan menggunakan kata penanda “您” dan “吧”. Kata “吧” memiliki banyak makna dalam kalimat imperatif, baik dalam memperhalus

kalimat imperatif permintaan, harapan, desakan dan sebagainya. Kata “吧” juga merupakan kata yang dapat digunakan dalam ragam tulis atau ragam lisan, sedangkan penggunaan pronomina “您” biasanya menunjukkan kesopanan terutama dalam mengutarakan sebuah tuturan kepada lawan bicara yang lebih dihormati dan lebih sering digunakan dalam kalimat imperatif dengan tujuan memperhalus sebuah kalimat.

5. “Kalimat Imperatif Ajakan dan Harapan” dan “Kalimat Ajakan dan Harapan”

Kalimat imperatif harapan dan ajakan yang diperoleh dari majalah *Healthy Times* Indonesia terdapat kata penanda “diharapkan” yang mendominasi yaitu sebesar 4 butir (45%). Kata “diharapkan” merupakan sebuah kalimat pasif dengan menggunakan konfiks *di- -kan*. Kata “diharapkan” merupakan keinginan atau harapan penutur terhadap lawan bicaranya secara universal, baik pada orangtua, remaja atau anak-anak untuk melakukan sesuatu, sehingga kata “diharapkan” memiliki bahasa yang lebih mudah diterima oleh lawan bicara. Kata “diharapkan” juga tidak memiliki unsur memaksa, sehingga mengarah kepada rasa hormat dan dapat digunakan dalam ragam lisan ataupun ragam tulis. Dalam bahasa Mandarin, terdapat kalimat harapan dan ajakan namun kalimat ajakan dan harapan tersebut bukan kalimat imperatif. Kalimat harapan dan ajakan dalam bahasa Mandarin pada majalah *Dajia Jianshang* didominasi dengan penggunaan partikel “吧” yaitu sebesar 4 butir (50%) yang terletak di akhir kalimat. Partikel “吧” merupakan partikel yang sering ditemukan dalam ragam lisan maupun ragam tulis, meskipun penggunaan “吧” memiliki banyak makna dalam kalimat imperatif yaitu dapat berupa suatu ajakan, harapan, saran dan sebagainya, tetapi “吧” dapat menghaluskan dan saat menuturkan sebuah tuturan pada lawan bicara menjadikan kalimat itu tidak terlalu kuat dan terkesan lebih lembut.

6. “Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Anjuran atau Saran” dan “Kalimat Imperatif Anjuran atau Saran”

Dalam bahasa Indonesia tidak terdapat kalimat imperatif saran atau anjuran, namun memiliki tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif anjuran atau

saran yang didominasi dengan kata penanda “sebaiknya” sebesar 12 butir (32%). Kata “sebaiknya” memiliki makna sepantasnya dan sepatutnya, hal ini menunjukkan kata “sebaiknya” merupakan sebuah kata yang sopan dan tidak bersifat memaksa dalam menuturkan sebuah saran, tetapi di dalamnya memiliki unsur memerintah lawan bicaranya. Ketika tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif anjuran atau saran menggunakan bahasa yang digunakan halus, dapat membuat lawan bicara mudah menerima saran yang diberikan oleh penutur. Dalam bahasa Mandarin penggunaan kata penanda kalimat imperatif saran atau anjuran pada majalah *Dajia Jiankang* lebih didominasi dengan penggunaan kata “要” sebesar 40 butir (27,2%). Kata “要” merupakan kata yang sangat umum, digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan dalam ragam lisan atau tulisan sehingga kata “要” banyak ditemukan dalam majalah ini sebagai kata penanda kalimat imperatif saran atau anjuran. Penggunaan kata “要” juga dapat masuk pada stuktur kalimat “无论 A 都要 B”.

7. Kalimat Imperatif Pemiaraan dan penggunaan kata “让”

Dalam bahasa Indonesia, kalimat imperatif pemiaraan, biasanya banyak ditemukan pada ragam lisan, sehingga penulis tidak menemukan kalimat imperatif pemiaraan dalam majalah *Healthy Times* Indonesia. Dalam bahasa Mandarin, penulis tidak menemukan kalimat imperatif pemiaraan, namun terdapat kata yang memiliki makna pemiaraan yang sama dalam kalimat pemiaraan dalam bahasa Indonesia yaitu kata “让”. Kata “让” memiliki makna membiarkan seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Penggunaan kata “让” dalam majalah *Dajia Jiankang* hanya ditemukan sebanyak 3 butir dan dalam majalah *Healthy Times* Indonesia tidak ditemukan sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat yang mengandung pemiaraan dalam majalah berbasis kesehatan bahasa Mandarin maupun Indonesia jarang digunakan.

Penulis menemukan kesimpulan mengenai perbedaan kalimat imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Adapun perbedaan kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin sebagai berikut :

1. Jenis kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin.

Dalam bahasa Indonesia jenis kalimat imperatif digolongkan 6 jenis, sedangkan dalam bahasa Mandarin hanya 4 jenis. Dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin terdapat 3 jenis kalimat imperatif yang sama, yaitu kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif larangan dan kalimat imperatif perintah. Dalam bahasa Indonesia terdapat kalimat imperatif halus, kalimat imperatif ajakan atau harapan dan kalimat imperatif pembiaran, tetapi tidak terdapat kalimat imperatif anjuran atau saran, sedangkan dalam bahasa Mandarin terdapat kalimat imperatif anjuran atau saran, namun tidak terdapat kalimat imperatif halus, kalimat imperatif ajakan atau harapan dan kalimat imperatif pembiaran.

2. Afiksasi dalam bahasa Indonesia dan sinonim relatif dalam bahasa Mandarin.

Adanya afiksasi membuat kata penanda kalimat imperatif memiliki kelas kata dan makna yang berbeda dalam setiap kata dasarnya, contoh kata “harus” termasuk ke dalam kalimat imperatif perintah karena memiliki makna sesuatu yang mau ataupun tidak harus dilakukan sedangkan kata “seharusnya” termasuk kalimat imperatif saran karena memiliki makna yang selayaknya dilakukan, diikuti sebuah pendapat penutur. Dalam bahasa Mandarin adanya sinonim relatif yang membuat penggunaan kata penanda kalimat imperatif memiliki derajat makna kata yang berbeda, seperti penggunaan “应该” yang tidak terlalu mengharuskan lawan bicaranya untuk melakukan sesuatu, sedangkan “必须” memiliki makna yang sedikit memaksa lawan bicaranya untuk mengikuti saran yang diberikan oleh penutur. Penggunaan afiksasi dan partikel penegas dalam bahasa Indonesia dapat menjadi penanda kalimat imperatif perintah, sedangkan dalam bahasa Mandarin, kalimat imperatif perintah ditandai dari makna kalimat, sebuah verba yang menjadi kata penanda kalimat imperatif perintah dan dilihat dari panjang atau pendeknya suatu kalimat.

3. Penggunaan kalimat imperatif dalam majalah kesehatan.

Kalimat imperatif perintah banyak ditemukan dalam majalah kesehatan bahasa Indonesia, *Healthy Times* sebesar 67 butir (48%) dari 181 butir, sedangkan kalimat

imperatif saran banyak ditemukan dalam majalah kesehatan Bahasa Mandarin, *Dajia Jiankang* sebesar 118 butir (65%) dari 137 butir.

4. Partikel dalam kata penanda kalimat imperatif.

Bahasa Indonesia menggunakan partikel penegas *-lah* dalam kalimat imperatif, sedangkan dalam bahasa Mandarin memiliki partikel penghalus “吧” dalam kalimat imperatif.

5. Kalimat pasif dalam kalimat imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin.

Kalimat pasif dalam kalimat imperatif bahasa Indonesia lebih sering muncul, sedangkan dalam kalimat imperatif bahasa Mandarin jarang menggunakan kalimat pasif.

Penulis juga mendapatkan kesimpulan mengenai persamaan kalimat imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, yaitu :

1. Subjek dalam kalimat imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin.

Kalimat imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin dapat menggunakan kata ganti orang, baik kata ganti orang kedua ataupun orang ketiga. Contoh :

(LI-4) ..., ada baiknya **Anda** melakukan perkenalan lebih dalam mengenai selulit.

(SM-46) ... , 建议您暂时停止游泳或游泳时戴防水耳塞, ...

Pada kalimat SI-3 dan SM-46, kata “Anda” dan “您” merupakan kata ganti orang kedua tunggal. Dalam kedua bahasa ini penggunaan subjeknya juga dalam beberapa kalimat imperatif dapat dimunculkan dan dihilangkan. Subjek yang merupakan kata ganti orang pertama pada kalimat imperatif majalah kesehatan jarang ditemukan, namun penulis menemukan kata ganti orang jamak pada majalah kesehatan *Healthy Times* Indonesia, seperti pada pada HAI-6 yang menggunakan kata “kami” dan penulis menemukan kata ganti orang pertama jamak dalam majalah kesehatan *Dajia Jiankang* seperti pada HAM-2 yang menggunakan kata “我们”. Penulis juga menemukan kata ganti orang pertama tunggal pada majalah kesehatan *Dajia Jiankang* seperti pada HAM-4 yaitu menggunakan kata “我”, namun dalam majalah kesehatan *Healthy Times* Indonesia penulis tidak menemukan penggunaan kata ganti orang pertama tunggal.

2. Tanda penanda kalimat imperatif dalam struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin.

Kata penanda kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia muncul dalam struktur tata bahasa, yaitu pada hubungan semantik antar induk dan anak kalimat seperti hubungan pengandaian yaitu “jika A harus B”, hubungan tujuan yaitu “agar A” dan sebagainya. Contoh :

(PRI-11) **Jika** seseorang mengalami kelopak mata mengendur secara tiba-tiba (dalam jam dan hari), orang itu **harus** segera mencari bantuan medis.

Pada kalimat PRI-11 kalimat imperatif muncul setelah kata pengandaian “jika” dan diperkuat dengan kata penanda “harus”.

Kata penanda kalimat imperatif dalam bahasa Mandarin juga masuk ke dalam struktur bahasa yang wajib digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat pertentangan, yaitu “无论 A 都要 B” dan “无论 A 都应该 B”. Contoh:

(SM-25) 无论多么艰难痛苦我都要努力活下来对化疗的痛苦我有足够心理准备。

Pada SM-25 kata “要” muncul pada kalimat majemuk bertingkat syarat yang menunjukkan ketiadaan syarat

3. Kata penanda kalimat imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin.

Kata penanda kalimat imperatif termasuk kelas kata yang bermacam-macam, seperti adverbial, partikel dan verba.

4. Kata baca pada kalimat imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin.

Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin dapat di akhiri tanda seru (!) atau tanda titik (.).

Contoh kalimat imperatif bahasa Indonesia :

(LI-5) Cegah buah hati alami kekerasan seksual!

(PRI-8) Bawalah botol minum sendiri.

Contoh kalimat imperatif bahasa Mandarin :

(LM-31) 总之，忌烟忌酒！

(PRI-7) 晚上睡前再练一练。

5. Tuturan interogatif dalam kalimat imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin.

Kalimat imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin dapat memunculkan sebuah tuturan interogatif. Contoh:

(PRI-53) Penting untuk diingat untuk tidak hanya memilih minyak goreng yang sehat, tapi juga **apakah** minyak goreng Anda tetap sehat setelah digunakan untuk memasak.

(PRM-3) 因此，就有这么一句话：经久不愈的炎症，查查**有没有**糖尿病！

Penggunaan tuturan interogatif “apakah” dalam kalimat imperatif bahasa Indonesia maupun “有没有” dalam kalimat imperatif bahasa Mandarin tidak memunculkan makna interogatif, melainkan makna imperatif.

Kalimat imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin memiliki persamaan dan perbedaan baik dalam struktur kalimat, jenis kalimat ataupun kata penanda kalimat imperatif. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang linguistik dan penerapan ilmu linguistik dalam bidang pengajaran ataupun penerjemahan.

